

PERSEPSI ALUMNI TENTANG PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI SEMESTER DI AKADEMI KEPERAWATAN YKY YOGYAKARTA

Tri Arini, Tenang Aristina, Nunung Rachmawati

Akademi Keperawatan Yayasan Keperawatan Yogyakarta 55182 Indonesia

**E-mail : nengtriarini@gmail.com*

Abstrak

Uji kompetensi dianggap menjadi salah satu langkah yang strategis dalam menyiapkan tenaga keperawatan yang mampu bersaing di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Uji kompetensi semester di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta didasarkan pada kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi alumni tentang uji kompetensi semester yang dilaksanakan di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta meliputi persepsi alumni terhadap tujuan, manfaat dan uji ulang dari uji kompetensi semester. Populasi dalam penelitian ini adalah alumni Akper YKY. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling yang dilaksanakan pada 12 Mei 2014, sejumlah 147 responden dari lulusan Tahun 2011 – 2013. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif ditunjukkan dengan hasil sebesar 131 responden (89,1) % dan sebanyak 135 orang responden (91,9 %) memiliki persepsi positif terhadap adanya uji ulang bagi mahasiswa yang belum lulus uji kompetensi utama. Uji kompetensi yang dilaksanakan pada setiap semester di Akademi Keperawatan YKY dinilai positif untuk meningkatkan kompetensi alumni dalam bidang keilmuan keperawatan.

Kata kunci : persepsi, alumni, uji kompetensi

PENDAHULUAN

Bidang kesehatan termasuk di dalamnya keperawatan termasuk dalam arus bebas jasa yang dinilai siap untuk bersaing di era persaingan pasar bebas ini. Terkait dengan persaingan global dan internasional, indeks kualitas prestasi manusia Indonesia menjadi kunci yang tidak dapat dilepaskan dari konsep persaingan dunia. Berdasarkan survey World Competitiveness Yearbook 2014, dalam lingkup Asean, Indonesia berada di urutan ke-37 (dari 60 negara) dan masih lebih rendah dibanding dengan Singapura (no 3), Malaysia (no 12) dan Thailand (no 29). Hal ini mencerminkan bahwa tingkat kompetensi dan indeks kualitas manusia Indonesia masih jauh dari harapan, bangsa ini termasuk didalamnya mengenai daya saing tenaga profesi keperawatan. Untuk menyikapi hal tersebut, telah terjadi pergeseran paradigma pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan keperawatan. Perubahan kurikulum menjadi

kurikulum berbasis kompetensi diyakini sebagai cara terbaik menghasilkan lulusan yang mampu menjawab tantangan global dan mengimbangi daya saing pasar bebas. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mulai diterapkan dalam pendidikan DIII Keperawatan khususnya di Akademi Keperawatan ‘YKY’ Yogyakarta. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan visi Akademi Keperawatan ‘YKY’ menjadi institusi pendidikan keperawatan yang mampu bersaing di era global, dimana salah satu misi AKPER YKY Yogyakarta adalah mewujudkan tenaga perawat yang mandiri, ulet, etis, cinta negara, cinta bangsa yang tangguh menghadapi segala bentuk perubahan, tantangan zaman di era global. Bila melihat pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) maka penilaian pada suatu kompetensi sebaiknya di peroleh dari hasil pengukuran suatu kompetensi melalui uji kompetensi. Uji kompetensi merupakan evaluasi akhir dari suatu proses pembelajaran pada salah satu kompetensi, dari pelaksanaan kurikulum

berbasis kompetensi. Proses Evaluasi ini perlu menggambarkan suatu pengukuran terhadap ranah yang telah ditetapkan pada kurikulum. Ranah dimaksud adalah ranah yang mengandung Kognitif, Afektif, Psikomotor, sehingga hasil pengukuran mengandung arti bahwa mahasiswa telah kompeten pada suatu kompetensi. Suatu kompetensi sangat berkaitan dengan beberapa mata ajar sehingga perlu dibahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan, yang didalamnya perlu perumusan alat, teknik, waktu dan tempat yang relevan guna mengukur suatu kompetensi tertentu. Sebagaimana diketahui bahwa alat ukur perlu uji validasi dan reliabilitas maka diperlukan persiapan yang matang agar alat ukur yang digunakan baik untuk mengukur mahasiswa yang akan dinyatakan kompeten pada suatu kompetensi tertentu. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah (1) Perencanaan meliputi : penyusunan soal kognitif untuk kompetensi 1-29 yang seterusnya soal tersebut di uji validasi dan reliabilitas (2) menentukan bentuk kasus untuk setiap kompetensi, (3) menyiapkan Standar Operational Prosedur (SOP) dan lembar observasi (LO), (4) persiapan laboratorium (setting tempat dan peralatannya), (5) Pelaksanaan penilaian uji kompetensi meliputi : menilai pengetahuan, ketrampilan dan sikap, (6) Pengolahan hasil uji kompetensi meliputi menentukan prestasi keberhasilan alumni. Dari penelitian ini akan diketahui gambaran umum persepsi alumni terhadap pelaksanaan uji kompetensi semester di Akper YKY Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan karakter atau fungsi penelitian tentang suatu kelompok. Intervensi yang dilakukan berupa menyebarkan kuesioner kepada alumni Akper

YKY“. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan regresi linear dengan bantuan analisis software komputer yaitu software SPSS. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti, yang secara keseluruhan terdiri dari 20 butir pernyataan.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah alumni Akper YKY. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling yang dilaksanakan pada 12 Mei 2014, sejumlah 147 responden dari lulusan Tahun 2011 – 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alumni yang mengikuti uji kompetensi semester di Akper YKY. Responden sebagai obyek penelitian yang memberikan penilaian terhadap pelaksanaan uji kompetensi semester di Akper YKY Yogyakarta.

Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.

Responden terbanyak dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 110 orang (74,8%) dan 37 orang (25,2%) responden berjenis kelamin laki – laki.

Berdasarkan tabel.1 diketahui rasio prosentase responden perempuan dengan laki – laki hampir 3 : 1 (74,8% ; 25,2%). Profesi keperawatan di seluruh dunia sebagian besar didominasi oleh perempuan. Profesi yang berdasarkan historisnya dari periode ke periode dipenuhi oleh kaum perempuan mengasumsikan keperawatan identik dengan perilaku merawat (*to care*) yang sangat dekat hubungannya dengan femininitas. Selain itu populasi demografi antara individu yang berjenis

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Mahasiswa Akper “YKY” Tahun 2014

No	Variabel	Jumlah (n=147) F(x)	Prosentase (n=147) F(x)
1	Jenis Kelamin :		
	Perempuan	110	74,8
	Laki-laki	37	25,2
2	Usia :		
	< 18 tahun	15	10,2
	18 – 19 tahun	46	31,3
	20 – 21 tahun	83	56,5
	>21 tahun	3	2
3	Pekerjaan :		
	Perawat Rumah Sakit	97	66
	Perawat Klinik	11	7,5
	Perawat Puskesmas	24	16,3
	Belum bekerja	15	10,2

kelamin perempuan dan berjenis kelamin laki – laki di seluruh dunia juga sudah diketahui bahwa perbandingan antara perempuan dan laki – laki berada pada rasio 7:1.

Distribusi Responden Berdasarkan Usia, hasil penelitian menunjukkan alumni Akper “YKY” berusia remaja dewasa dengan rentang usia responden < 18 tahun sejumlah 15 orang (10,2%), berusia 18 – 19 tahun sebanyak 46 (31,3%), berusia 20 – 21 tahun sebanyak 83 orang (56,5%) dan berusia >21 tahun sebanyak 3 orang (2 %). Data dalam tabel menunjukkan bahwa peserta yang dijadikan responden adalah alumni lulusan tahun 2011 – 2013. Setelah menjalani pendidikan selama tiga tahun responden sudah melaksanakan uji kompetensi semester (semester 2, 3, 4, dan 6).

Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan, dari tabel 1. Diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai perawat rumah sakit yaitu sebesar 97 orang (66%), sedangkan yang bekerja di klinik sebanyak 11 orang (7,5 %), yang bekerja di puskesmas sebanyak 24 orang (16,3%) dan yang belum bekerja sebanyak 15 orang (10,2%).

Persepsi Alumni Terhadap Tujuan Uji Kompetensi Semester

Tabel 2. Persepsi Alumni terhadap Tujuan Uji Kompetensi Semester

No	Persepsi Alumni	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	43	29,3
2.	Baik	85	57,8
3.	Cukup	19	12,9
4.	Kurang	-	
TOTAL		147	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data persepsi alumni yang mengatakan uji kompetensi semester sangat baik sebesar 29,3 %, persepsi alumni mengatakan baik sebesar 57,8 % dan yang mengatakan cukup sebesar 12,9 %. Tujuan uji kompetensi semester yang dilaksanakan di Akper YKY disamping untuk memenuhi standar kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah untuk membiasakan mahasiswa dengan model uji kompetensi sehingga untuk selanjutnya diharapkan mahasiswa lebih siap secara mental, pengetahuan dan keterampilan. Informasi mengenai tujuan uji kompetensi semester ini selalu disampaikan kepada seluruh mahasiswa agar mahasiswa sadar dan memahami tujuan

dilaksanakannya uji kompetensi pada tiap semester. Berdasarkan tabel 2. di atas diketahui bahwa 85 orang responden (57,8 %) memiliki persepsi baik terhadap tujuan uji kompetensi semester. Hal ini sejalan dengan teori persepsi langsung yang menyatakan bahwa informasi adalah elemen penting dalam pembentukan persepsi (Arambewela, 2009).

Persepsi Alumni Terhadap Manfaat Uji Kompetensi Semester

Tabel 3. Persepsi Alumni Terhadap Manfaat Uji Kompetensi Semester Tahun 2014

No	Persepsi Alumni	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	39	26,5
2.	Baik	92	62,6
3.	Cukup	16	10,9
4.	Kurang	-	
TOTAL		147	100

Berdasarkan tabel diatas persepsi alumni yang mengatakan sangat baik sebesar 26,5%, yang memiliki persepsi manfaat baik sebesar 62,6 % dan yang memiliki persepsi cukup manfaatnya sebesar 10,9 %. Hal ini tidak lepas dari pengarah dan pembekalan yang diberikan oleh para dosen pengajar yang selalu menyampaikan kepada mahasiswa mengenai manfaat dari uji kompetensi untuk sehingga dengan adanya informasi ini menyebabkan sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap manfaat uji kompetensi (Pakpahan, 2004).

Persepsi Alumni Terhadap Uji Kompetensi Semester Ulang

Tabel 4. Persepsi Alumni terhadap Uji Kompetensi Ulang Semester Tahun 2014

No	Persepsi Mahasiswa	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	62	42,2
2.	Baik	73	49,7
3.	Cukup	12	8,1
4.	Kurang		
TOTAL		147	100

Berdasarkan tabel diatas persepsi alumni yang memiliki persepsi uji kompetensi ulang semester sangat baik sebesar 42,2 %, yang memiliki persepsi baik sebesar 49,7 % dan yang memiliki persepsi cukup sebesar 8,1 %. Uji ulang diberikan kepada mahasiswa yang dinyatakan belum lulus pada uji kompetensi utama dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa yang dinilai masih kurang. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif ditunjukkan dengan hasil sebesar 131 responden (89,1 %) dan sebanyak 135 orang responden (91,9 %) memiliki persepsi positif terhadap adanya uji ulang bagi mahasiswa yang belum lulus uji kompetensi utama. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengetahuan dan pemahaman akan manfaat dari dilaksanakannya uji ulang sebagaimana pendapat dari Irwanto (2002) yang menyatakan bahwa persepsi positif menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Munculnya persepsi positif tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala obyek yang dipersepsi.

SIMPULAN

Pelaksanaan uji kompetensi semester sesuai standar kurikulum berbasis kompetensi (KBK) memiliki tujuan positif dan banyak manfaat yang bisa diperoleh bagi lulusan atau alumni Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya memerlukan sosialisasi kepada seluruh pihak yang terkait khususnya sejak awal menjadi mahasiswa agar seluruh peserta uji kompetensi semester memiliki pemahaman mengenai tujuan dan manfaat uji kompetensi. Dengan demikian alumni memiliki persepsi dan penilaian penilaian positif terhadap pelaksanaan uji kompetensi semester. Hal ini dibuktikan dengan

hasil penelitian yang menunjukkan bahwa alumni Akper YKY yang diwakili oleh lulusan tahun 2011 – 2013 memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan uji kompetensi semester baik dalam hal tujuan dan manfaat uji kompetensi semester maupun uji ulang bagi mahasiswa yang belum lulus dalam uji kompetensi semester yang utama.

SARAN

Akper YKY dalam melaksanakan uji kompetensi semester telah sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) namun demikian perlu adanya evaluasi secara kontinyu kepada alumni terkait pencapaian target kompetensi mahasiswa dan penilaian serta persepsi alumni terhadap pelaksanaan uji kompetensi semester di Akper YKY sehingga konsistensi dan kualitas uji kompetensi yang dilaksanakan tiap semester di Akper YKY tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arambewela, R & Hall, J (2009). An Empirical Mode of International Student Satisfaction. *Asia Pacific International Journal of Marketing* 555 - 569
2. Canada's Testing Company, Assessment Strategy Inc (2012) Canadian Practical Nurse Registration Examination Blueprint Canada.
3. Davis-Becker S, Buckendahl C. Identifying and Evaluating External Validity Evidence for Passing Scores. *International Journal of Testing* (serial online) January 1, 2013, 13 (1): 50-64. Available from. ERIC, Ipswich, MA. Accessed January 31, 2013
4. Fater, K. H. (2013). Gap Analysis: A Methode to Assess Core Competency Development in the Curriculum. *Nursing Education Perspective*, 34 (2), 101 – 105
5. HPEQ (2010). Blue Print Uji Kompetensi Perawat Indonesia. <https://aipdiki5.files.wordpress.com/2013/03/blue-print-uji-kompetensi-perawat-indonesia-copy.pdf>
6. HPEQ, Komponen 2 (2010). Praktik Baik Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan. <http://www.slideshare.net/oerawatonline/uji-kompetensi-tenaga-kesehatan-bpsdm>
7. Lavin, J, & Rosario-Sim, M. G. (2013). Understanding the nclex: how to increase success on the revised 2013 examination. *Nursing education prespectives*, 34(3), 196-198.
8. Pakpahan, S.P. (2004). Persepsi Mahasiswa UPBJJ-UT Medan Tentang Pelayanan Akademik Dan Non Akademik yang diberikan oleh UPBJJ-UT Medan. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* (1) 47 - 58
9. Petterson, V. (2009). Predictors of Academic success in first semester Baccalaureate Nursing Students. *Social Behaviour & Personality : An International Journal*, 37(3), 411-417.

